

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan jawaban terkait dengan bagaimana komunikasi antarpribadi pramuwerdha dengan lanjut usia yang mencakup aspek kesetaraan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan di RPS Tresna Werdha Garut sebagai komunikasi antarpribadi yang efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan dipenuhinya kualitas umum komunikasi antarpribadi sesuai dengan teori komunikasi antarpribadi. Pada aspek keterbukaan, pramuwerdha telah menunjukkan sikap menerima informasi, sikap menunjukkan kejujuran, komunikasi dilakukan dengan luwes seperti melalui candaan. Pada aspek empati, pramuwerdha telah menunjukkan sikap *thinking empathy*, yaitu mau mengetahui perasaan lansia, pendekatan personal, membaca dan memahami karakter, dan mendengarkan permasalahan dan keluhan lansia, serta *feeling empathy*, yaitu berusaha merasakan apa yang dirasakan lansia, ikhlas dan sabar dalam menghadapi lansia, dan sikap menghibur. Pada aspek sikap mendukung pramuwerdha telah menunjukkan sikap deskriptif dengan memberi dukungan verbal, motivasi, semangat; spontan dengan memberikan respons positif, memberikan senyuman, respons sesuai stimulus seperti menjawab pertanyaan; serta provisional yaitu santai dalam berkomunikasi dan berbicara sopan. Pada aspek sikap positif pramuwerdha telah menunjukkan menyatakan sikap positif yaitu dengan menghormati lansia,

mengajak bercanda, menginisiasi komunikasi, dan memberi perasaan positif yaitu dengan memberikan kenyamanan, memberikan respons sesuai, dan menyesuaikan kondisi. Terakhir, dalam aspek kesetaraan, pramuwerdha menunjukkan sikap saling menghormati, saling menghargai, bercanda, pendekatan personal, dan memahami perbedaan.

Selain itu, penelitian ini menyimpulkan jawaban terkait dengan bagaimana tahapan hubungan antarpribadi pramuwerdha dan lansia ditinjau dari teori penetrasi sosial di RPS Tresna Werdha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan hubungan antarpribadi yang dilakukan pramuwerdha terhadap lansia telah sesuai dengan perspektif teori Penetrasi Sosial. Hal ini dibuktikan pada tahap orientasi, pramuwerdha menunjukkan komunikasi dimulai dengan basa-basi melalui candaan, memberikan salam, memberikan anjuran menjaga kesehatan, menyampaikan informasi penting secara langsung. Pada tahap pertukaran penjajakan afektif, pramuwerdha mencari tahu informasi detail lansia ada yang secara langsung dengan cara bertanya dan tidak langsung dengan melihat data, penjajakan dengan selingan candaan, serta mendalami karakter lansia. Pada tahap pertukaran afektif pramuwerdha memperlihatkan dan memberikan perhatian dan memahami perbedaan pendapat. Pada tahap pertukaran stabil, pramuwerdha menyampaikan pemikiran dan perasaan secara terbuka (termasuk kritik atau saran), memberi perhatian lebih, mengetahui faktor berpotensi konflik, dan memahami karakter lebih dalam dan detail.

Penelitian ini juga menyimpulkan jawaban terkait dengan bagaimana pemenuhan kebutuhan antarpribadi lansia oleh pramuwerdha ditinjau dari teori

Fundamental interpersonal relationship orientation (FIRO). Pramuwerdha di RPS Tresna Werdha telah menunjukkan upaya untuk memenuhi kebutuhan antarpribadi lansia. Hal tersebut dibuktikan dengan pemenuhan kebutuhan inklusi berupa pelibatan lansia dalam kegiatan panti; kebutuhan untuk kontrol berupa menunjukkan rasa hormat, memberikan motivasi, menjadikan lansia sebagai pemimpin atau *leader*, baik dalam konteks kegiatan maupun bagi dirinya, dan mewujudkan keinginan lansia; serta kebutuhan afeksi berupa memperlihatkan kasih sayang, melayani sepenuh hati, memberikan perhatian, memberikan sentuhan, melakukan pendekatan, dan membahagiakan lansia. Secara umum, pramuwerdha di RPS Tresna Werdha Garut telah menjalin komunikasi antarpribadi yang efektif, mengembangkan hubungan antarpribadi dan memenuhi kebutuhan antarpribadi lansia yang mendukung efektivitas dari komunikasi tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai “Komunikasi Antarpribadi Pramuwerdha dengan lansia di Panti Werdha (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antarpribadi Pramuwerdha dengan Lanjut Usia di RPS Tresna Werdha Garut)”, peneliti mengusulkan saran sebagai berikut.

5.2.1 Saran Teoretis

1. Peneliti berharap agar para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih mendalam mengenai penelitian terkait dengan Komunikasi Antarpribadi Pramuwerdha dengan lansia di Panti Werdha. Bagi peneliti selanjutnya,

peneliti menyarankan untuk menggunakan teori dan metode berbeda dengan yang peneliti gunakan saat ini sehingga penelitian selanjutnya dapat mendapatkan perspektif baru dari “Komunikasi Antarpribadi Pramuwerdha dengan Lansia di Panti Werdha”.

2. Peneliti berharap, peneliti selanjutnya bisa lebih memberikan kontribusi dalam pembuktian teori-teori yang telah ada sebelumnya dan juga digunakan dalam menyelesaikan masalah
3. Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini bisa memperluas cakupan penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi.

5.2.2 Saran Praktis

Selain secara teoretis, saran secara praktis yang disarankan untuk para pembaca terkait hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Mengenai Komunikasi Antarpribadi: setiap pramuwerdha yang ada di RPS Tresna Werdha Garut dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan arahan dari pusat. Pramuwerdha telah menerapkan komunikasi antarpribadi dengan efektif sehingga komunikasi yang terjadi bisa berjalan dengan dua arah dan bisa menciptakan kenyamanan bagi lansia. Komunikasi tersebut dapat dibina dan dipelihara untuk selanjutnya.
2. Mengenai pengembangan hubungan antarpribadi: Pramuwerdha telah memberikan pelayanan dengan sangat baik kepada lansia sesuai dengan tahapan-tahapan penetrasi sosial. Tahapan tersebut digunakan supaya

pramuwerdha bisa lebih dekat dengan lansia dan komunikasi yang terjadi bisa berjalan dengan baik.

3. Mengenai fasilitasi kebutuhan antarpribadi lansia: Pramuwerdha berusaha untuk memenuhi kebutuhan antarpribadi lansia yang menetap di RPS Tresna Werdha Garut sehingga lansia merasa tercukupi kebutuhannya.

5.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilakukan kembali terkait dengan teori yang digunakan serta metode yang berbeda, misalnya dengan teori Fenomenologi. Mengkaji motif dan pengalaman yang dilakukan oleh pramuwerdha kepada lansia. Kemudian penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji komunikasi antarpribadi pramuwerdha dengan lansia dalam konteks penelitian yang berbeda.